

Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital terhadap perilaku keuangan konsumen generasi Z

Shofi Azaludin¹, Sri Andriani², Sulis Rochayatun³

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: shofiazaluddin@gmail.com, sriandriani@akuntansi.uin-malang.ac.id, sulis@uin-malang.ac.id

Kata Kunci :

Literasi keuangan,
Pembayaran Digital ,
Generasi Z, Pembayaran,
Konsumen

Keywords:

Financial Literacy , Digital
Payment , Gneration Z,
Payment, Consumer

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti bagaimana generasi milenial menggunakan literasi keuangan, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan penghematan uang untuk mengambil keputusan dalam menggunakan teknologi finansial. Subjek dari penelitian kuantitatif ini adalah karyawan milenial di Bekasi Utara yang menggunakan teknologi finansial untuk mengambil keputusan. Pengambilan sampel secara purposif yang dikombinasikan dengan metodologi non-probability sampling digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, 152 responden menjadi sampel penelitian. Strategi penelitian ini melibatkan pengujian hipotesis dengan menggunakan SmartPLS 4.0, sebuah model persamaan struktural (SEM). Temuan penelitian ini menjelaskan bagaimana variabel literasi keuangan memengaruhi keputusan penggunaan teknologi finansial, serta bagaimana ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan penghematan uang memengaruhi keputusan penggunaan teknologi finansial.

ABSTRACT

This study examined how the millennial generation in North Bekasi used financial literacy, performance expectations, effort expectations, and money savings to make financial technology decisions. The subject of this quantitative study is a millennial employee in North Bekasi who uses financial technologies to make decisions. Purposive sampling combined with a non-probability sampling methodology was used in this study. In this study, 152 respondents served as the sample size. This study's strategy involves testing hypotheses using SmartPLS 4.0, a structural equation model (SEM). The findings of this research explain how the financial literacy variable influences decisions about financial technology use, as well as how performance expectancy, effort expectancy, and money savings all influence decisions about financial technology use. (Kurniawan & Putra, 2023)

Pendahuluan

Penetrasi internet di Indonesia dibagi menjadi lima kategori berdasarkan usia dan meningkat hingga 77,02% pada tahun 2022 (APJII, 2022). 99,16% penduduk usia 13–18 tahun memiliki akses internet. Tingkat penetrasi untuk kelompok usia 19–34 tahun adalah 98,64%. Terakhir, kelompok usia 87,30 persen. Keempat, International Data Corporation (IDC) memproyeksikan peningkatan penggunaan e-wallet di Asia Tenggara menjadi 250 juta, dengan 130 juta di antaranya berasal dari Indonesia, dengan penetrasi sebesar 62,43% pada kelompok usia 5–12 tahun dan 51,73% pada kelompok usia 55 tahun ke atas. Dompot elektronik adalah alat elektronik yang dapat digunakan untuk menyimpan dan membayar barang seperti uang elektronik (Natswa, 2023).

Perkembangan teknologi dan informasi dalam bentuk digital sudah sangat mempengaruhi berbagai sektor bidang kehidupan manusia sebagai dampak dari era globalisasi. Negara Indonesia menempati urutan ke-empat dengan jumlah pengguna internet terbanyak di dunia, dengan total pengguna mencapai 196.700.000 pengguna pada tahun 2020 kuartal akhir. Dunia bisnis merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan teknologi dan informasi dengan pesat. Dalam dunia bisnis telah berkembang dengan pesat proses penjualan melalui internet atau dikenal dengan penjualan online. Selain karena mudah dijalankan, bisnis online shop dalam pengelolaannya tidak memerlukan sistem manajemen yang rumit dan modal yang besar (Alvianti & Rochayatun, 2021).

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang begitu pesat telah menyebabkan transformasi penting dalam berbagai bidang, terutama di bidang keuangan. Munculnya teknologi keuangan (fintech) telah secara fundamental mengubah metode di mana individu mengawasi masalah keuangan mereka. Kemajuan teknologi telah membawa Indonesia ke posisi terdepan dalam ranah ekonomi digital, di mana teknologi telah memainkan peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu contoh kemajuan perkembangan teknologi yang signifikan adalah kemunculan internet.

Metode pembayaran orang juga berubah di era serba digital seperti saat ini. Kini, banyak orang di Indonesia menggunakan pembayaran digital, mulai dari aplikasi dompet digital hingga pembayaran dengan scan QR. Kebiasaan ini meningkat setelah pandemi, karena kebutuhan akan transaksi cepat dan tanpa kontak menjadi prioritas utama. Pembayaran digital tidak hanya praktis, tetapi juga memperluas akses ke layanan keuangan ke berbagai lapisan masyarakat, bahkan ke tempat yang sebelumnya sulit diakses.

Namun, penerimaan pembayaran digital yang lebih luas masih penuh dengan berbagai kesulitan. Banyak orang masih meragukan keamanan transaksi daring, dan tidak semua wilayah memiliki konektivitas internet yang memadai. Mempelajari berbagai faktor yang memotivasi masyarakat Indonesia untuk menggunakan pembayaran digital sangatlah penting. Penyedia layanan dapat meningkatkan sistem dan meningkatkan kepercayaan pengguna untuk membantu pembayaran digital mendapatkan perhatian nasional.

Banyak aspek kehidupan sehari-hari telah mengalami transformasi radikal sebagai akibat dari kemajuan teknologi, termasuk cara orang berinteraksi, bekerja, dan mengelola uang mereka. Teknologi keuangan merupakan aspek utama dari perubahan ini, karena sistem pembayaran digital telah menjadi pengganti yang praktis dan efektif untuk metode pembayaran konvensional. Transaksi yang cepat dan aman dimungkinkan oleh pembayaran digital, memenuhi kebutuhan konsumen yang meningkat akan kemudahan di dunia yang semakin digital. Dengan penekanan pada lingkungan Indonesia, di mana faktor sosial,

ekonomi, dan teknologi tertentu memengaruhi penerimaan ini, penelitian ini berupaya untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi adopsi pembayaran digital. (Usman et al., 2025)

Sampai saat ini pertumbuhan ekonomi telah berkembang dengan sangat pesat. Di antaranya adalah layanan digital berbasis kode QR atau yang dikenal dengan sebutan QRIS (Quick Response Code Indonesia Standar). Layanan tersebut di gunakan untuk memudahkan dan memfasilitasi masyarakat terutama Gen Z dalam melakukan transaksi pembayaran. Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menetapkan standar kode QR nasional pada tanggal 17 Agustus 2017. (Wijayanto et al., 2024)

Berbagai aspek kehidupan telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari kemajuan pesat teknologi informasi, seperti sistem pembayaran dan cara konsumen berurusan dengan uang mereka. Berkat transformasi digital, berbagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi, seperti pembayaran digital, semakin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari orang, khususnya Generasi Z. Generasi Z sangat terbiasa menggunakan berbagai platform pembayaran elektronik seperti e-wallet, bank mobile, dan aplikasi fintech lainnya. Namun, dengan kemudahan pembayaran digital, muncul masalah baru dalam perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut Dewi et al. (2017), literasi keuangan akan membantu orang menjadi konsumen yang lebih cerdas dan lebih mempertimbangkan kualitas, harga, dan layanan suatu produk. Untuk menghindari pemborosan, orang harus memiliki keterampilan literasi keuangan untuk mengelola uang mereka dengan baik (Kumalasari & Soesilo, 2019). Literasi keuangan dapat membantu orang lebih hati-hati saat memilih barang yang dibutuhkan, mengatur uang mereka, dan merencanakan masa depannya. Konsumen yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung menggunakan uang secara rasional, sehingga mereka dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. (Andrea Nur Hidayah & Sartika, 2024)

Literasi keuangan berarti, mengetahui dan memahami keterampilan keuangan, risiko, motivasi, dan bagaimana dapat menggunakannya untuk membuat keputusan keuangan. Literasi keuangan adalah kecakapan untuk berbicara tentang konsep keuangan, merencanakan dan membuat keputusan keuangan, dan menyusun keuangan secara sistematis. Haiyang (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan memuat beberapa aspek diantaranya, informasi umum tentang literasi keuangan, savings and borrowing, asuransi, dan investasi. Literasi keuangan yang baik memberikan dasar yang kuat untuk mengelola keuangan dengan efektif. Dengan memahami rancangan-rancangan keuangan dasar dan memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, dapat mempercepat keputusan yang lebih baik, menghindari masalah finansial, dan mencapai tujuan keuangan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan seperti hutang berlebihan, kurangnya tabungan, dan ketidakstabilan finansial. (Keuangan et al., 2024)

Tinjauan Pustaka

Sistem 'pembayaran digital', sebuah aspek penting dalam layanan Tekfin, telah berdampak besar pada gaya hidup global, dengan sejumlah aplikasi pembayaran digital yang memungkinkan transaksi digital melalui ponsel pintar kapan pun dan di mana pun. Meskipun adopsi mereka meningkat, transaksi tunai tetap lazim di India, di mana mata uang fisik masih banyak digunakan. Transisi ke layanan pembayaran digital berjalan lebih lambat di negara-negara berkembang, sehingga banyak individu yang tertinggal. Untuk mempercepat sektor Tekfin India, dibutuhkan lebih banyak investasi, penerimaan, dan dukungan. Generasi Milenial dan Zoomers (Gen Z) dengan cepat merangkul . Keuangan digital dan teknologi finansial

mengubah sektor keuangan, menjadikannya lebih efisien dan memberikan lebih banyak peluang bagi pengguna daripada sebelumnya. 'Tekfin mencakup beragam layanan, termasuk perbankan digital, crowdfunding, sistem pembayaran online, pinjaman digital, dompet seluler, InsurTech, TradeTech, blockchain, dan mata uang kripto (Rajpal et al., n.d.)

Literasi keuangan adalah konsep yang memiliki banyak aspek dan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang keuangan secara keseluruhan. tidak hanya pengetahuan tetapi juga keterampilan, pandangan, dan tindakan (Viana et al., 2022). Tidak adanya tujuan keuangan yang jelas pada akhirnya akan menghambat kinerja UMKM sendiri. Ketidaksadaran keuangan akan mengakibatkan perencanaan keuangan yang buruk. Jika seseorang belajar tentang prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, keuntungan, dan keuntungan, didukung oleh perilaku dan sikap yang relevan, kinerja UMKM akan lebih baik, termasuk penjualan yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih tinggi. (Damayanti & Mardiana, 2023)

Karena dapat membantu mengidentifikasi informasi penting mengenai tujuan penelitian, peluang penelitian, dan peningkatan publikasi ilmiah, analisis bibliometrik merupakan teknik statistik penting untuk memetakan status pengetahuan ilmiah. Diperkirakan bahwa analisis bibliometrik akan digunakan dalam studi ini untuk mengidentifikasi tren penelitian dan menghubungkan temuan dengan estimasi penelitian, sehingga meningkatkan pemahaman bidang tersebut. Pertumbuhan konsep utama dalam suatu bidang studi, khususnya kemampuan berpikir kreatif, dinilai dan dipahami melalui analisis bibliometrik. Jurnal ilmiah paling populer, jaringan kolaborasi penulis, afiliasi negara, dan kata kunci yang sering muncul hanyalah beberapa elemen penting dari literatur ilmiah yang dapat dilihat melalui penggunaan perangkat lunak seperti VOSviewer. Selain menawarkan pandangan yang lebih komprehensif tentang tren dan arah penelitian terkini, visualisasi ini penting untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian, menetapkan prioritas penelitian di masa mendatang, dan membantu peneliti mengidentifikasi subjek terkait untuk penelitian lebih lanjut. (Huda et al., 2023)

Aplikasi bernama VosViewer, atau VV, memfasilitasi analisis bibliometrik dan menunjukkan peta atau kumpulan data bibliometrik yang berisi data seperti judul, penulis, jurnal, dan detail lainnya. Referensi paling populer di bidang tertentu juga dapat ditemukan menggunakan VV (Karim, 2022). Salah satu jenis studi ilmiah yang berkonsentrasi pada subjek tertentu dan memberikan ringkasan tentang bagaimana subjek tersebut telah berkembang disebut tinjauan pustaka. Penelitian pustaka dapat membantu mengidentifikasi teori dan metode dari praktik lain. Tiga fase terlibat dalam pembuatan tinjauan pustaka. Pertama, informasi dikumpulkan. Temuan penelitian, data, teori, dan informasi kemudian dinilai. Terakhir, pemeriksaan temuan penelitian, jurnal, dan artikel. (Dwie Suwarno Putri & Andriani, 2024)

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan metode campuran, yaitu metode kuantitatif untuk melakukan analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer, serta metode kualitatif melalui studi literatur untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap topik yang dikaji. Fokus utama penelitian ini adalah pada Digital Payment, dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Artikel jurnal yang dijadikan sebagai rujukan utama berjudul "Digital Payment Adoption: A Revisit on the Theory of Planned Behavior Among the Young Generation".

Adapun ruang lingkup data yang digunakan diperoleh dari dua sumber utama, yaitu Google Scholar dan aplikasi Publish or Perish (PoP). Untuk membantu proses manajemen dan analisis data, digunakan tiga perangkat lunak utama: Mendeley Desktop sebagai pengelola

referensi dan metadata, VOSviewer untuk visualisasi data bibliometrik, serta Publish or Perish untuk pencarian dan ekstraksi data publikasi ilmiah. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan: (1) Setelah memasang dan membuka aplikasi Publish or Perish, masukkan istilah "literasi keuangan" dan "pembayaran digital" untuk menjalankan data. (2) Unduh hasil operasi data POP dalam format CSV dan RIS. (3) Untuk menangani referensi dan memproses metadata data yang dipublikasikan yang dikumpulkan antara 15 April 2025 dan 29 April 2025, impor file RIS ke Mendeley Desktop. Analisis tambahan dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer setelah data dikumpulkan. Sebanyak 199 artikel jurnal yang dipilih dengan cermat dari rentang waktu tujuh tahun (2017–2024) disertakan dalam hasil.

Dari istilah-istilah tersebut, 28 dianggap paling relevan berdasarkan skor relevansi yang dihasilkan sistem. Terdapat beberapa langkah dalam teknik analisis data: (1) Menggunakan kata kunci "Digital Payment & Financial Literacy" untuk mencari jurnal di aplikasi Publish or Perish selama lima tahun dari 2019 hingga 2024; mengunduh file berformat RIS (Research Information Systems), mengimpornya ke perangkat lunak Mendeley untuk menyimpan data referensi dan mengekstrak metadata dari dokumen artikel; dan menganalisis data RIS menggunakan perangkat lunak VOSvi. Skor relevansi akan ditentukan dari 118 istilah. Sebanyak 28 istilah yang paling relevan ditentukan dari hasil ini. Menganalisis dan mengklasifikasikan file data RIS (Research Information Systems) di aplikasi desktop Mendeley berdasarkan tahun, penulis, dan penerbit merupakan salah satu metode analisis data. Metode lainnya adalah penggunaan algoritma VOSViewer untuk menampilkan pola publikasi ilmiah dan jaringan bibliometrik, yang mempertimbangkan jumlah kluster dan komponen; dan yang ketiga adalah pemeriksaan data yang mencakup metodologi, topik, hasil penelitian, dan kesenjangan penelitian dengan meninjau badan literatur yang ada. Tujuan utama analisis ini adalah untuk menghasilkan peta bibliometrik dan memeriksa hubungan antara berbagai istilah dalam makalah ilmiah lima tahun tentang pembayaran digital.

Teori Penelitian

Theory of Planned Behavior (TPB) – Ajzen (1991)

Teori TPB ini mengungkapkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niatnya, yang berhubungan dengan sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut. Dalam konteks ini, niat individu untuk menggunakan metode pembayaran digital sangat dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap teknologi (mudah/tidaknya digunakan, aman/tidaknya), norma sosial (pengaruh orang sekitar), dan kendali perilaku (apakah mereka merasa mampu menggunakan sistem digital). Hal ini berkaitan dengan cara seseorang melihat suatu tindakan, apakah mereka melihatnya positif atau negatif. Misalnya, seseorang akan lebih cenderung menggunakan metode pembayaran digital jika mereka pikir sistem bermanfaat dan aman untuk di gunakan . (Fannouch et al., 2025)

Financial Literacy Theory – Huston (2010)

Teori ini menekankan bahwa literasi keuangan terdiri dari dua dimensi utama: pengetahuan keuangan (financial knowledge) dan kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan (financial application). Tingkat literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana seseorang memilih metode pembayaran, mengelola pengeluaran, dan menilai risiko keuangan. Hal ini merujuk pada kemampuan individu untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Artinya, seseorang tidak hanya tahu konsep finansial, tetapi juga bisa membandingkan berbagai metode pembayaran dan memilih yang paling efisien dan aman, dan mampu merencanakan pengeluaran berdasarkan pendapatan dan kebutuhan.(Nogueira et al., 2025)

TAM menyatakan bahwa persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) merupakan dua faktor penentu utama penerimaan dan pemanfaatan teknologi oleh pengguna. Kedua elemen ini memengaruhi pandangan pengguna terhadap teknologi, yang pada gilirannya memengaruhi pilihan mereka untuk memanfaatkannya. (Davis, 1989)

Hasil Dan Pembahasan

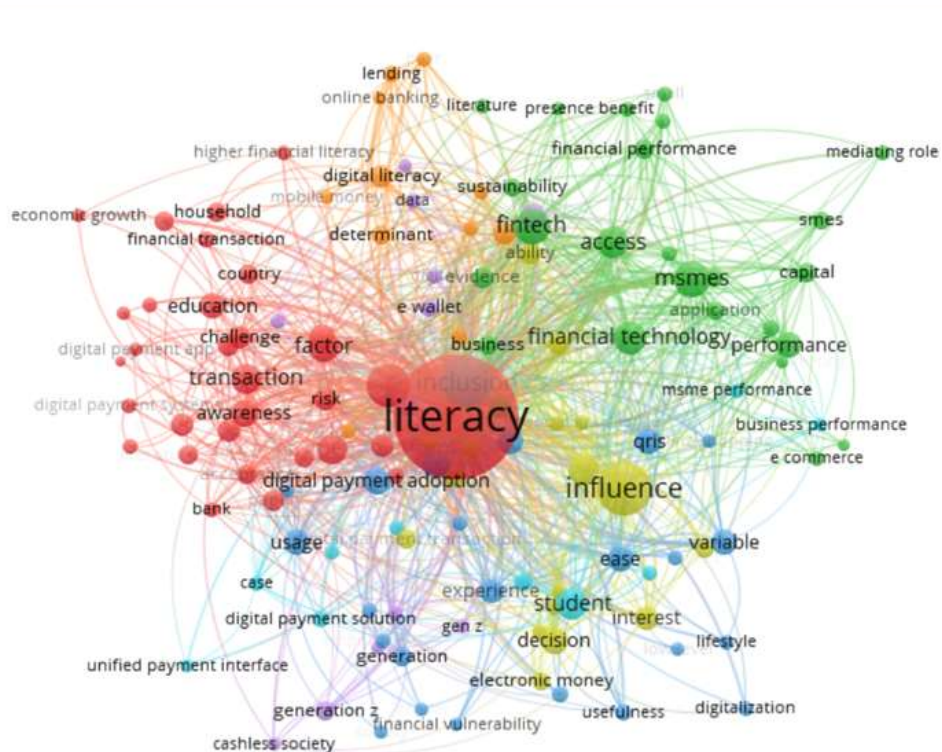
Hasil Pemetaan Bibliometrik dari *Digital Payment Method* Menggunakan Software VOSviewer

Hasil pemetaan bibliometrik terkait topik Financial literacy dan digital payment yang dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer didasarkan pada 500 data publikasi yang diperoleh melalui aplikasi Publish or Perish tanpa batasan tahun. Dari total data tersebut, dilakukan proses seleksi menggunakan Mendeley Desktop untuk menyaring artikel yang tidak relevan atau kurang sesuai dengan fokus pemetaan. Setelah proses penyaringan, diperoleh 411 data yang layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Pemetaan data publikasi jurnal terkait Digital P berdasarkan tahun terbit

Tahun Terbit		Jumlah Data
2019		16
2020		23
2021		29
2022		65
2023		104
2024		174
Total		411

Data jurnal yang telah melalui proses eliminasi di Mendeley Desktop kemudian disimpan dalam format file RIS (Research Information System). File tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam perangkat lunak VOSviewer untuk dianalisis, sehingga menghasilkan visualisasi jaringan bibliometrik seperti yang ditampilkan berikut ini



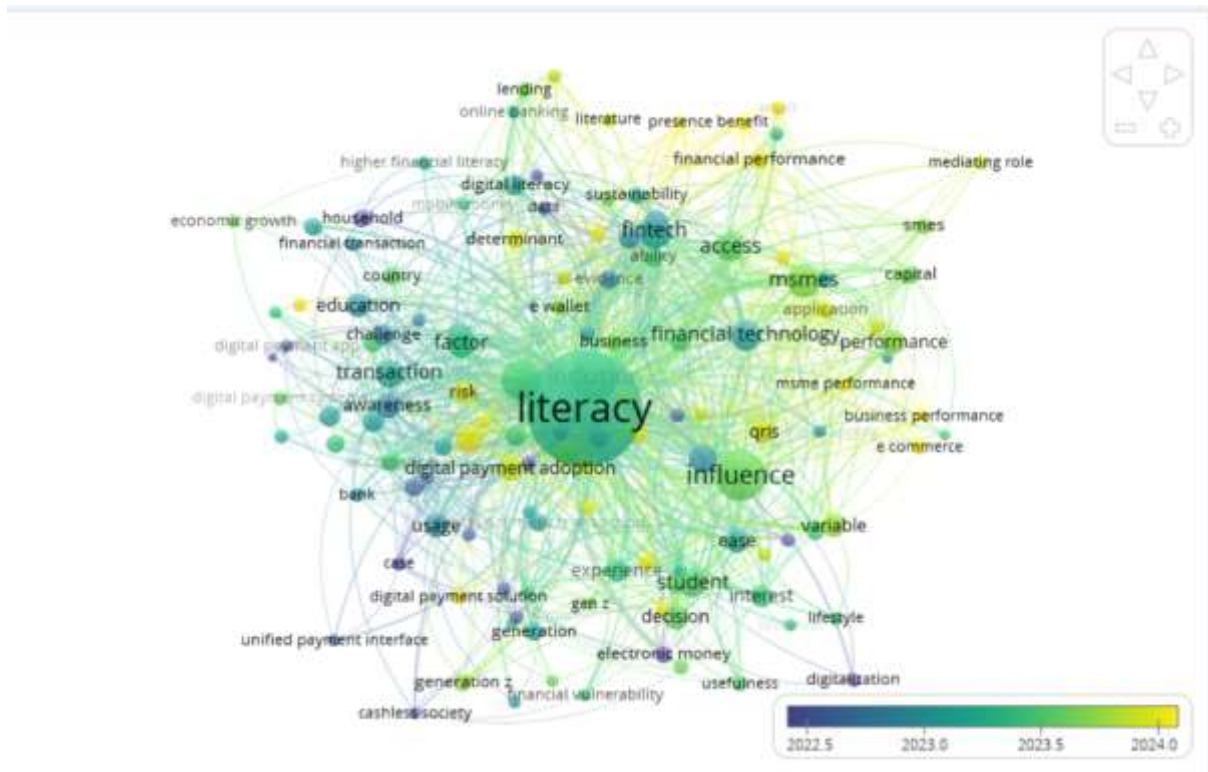
Gambar 1. Visualisasi overlay jaringan yang menggambarkan perkembangan penelitian yang berkaitan dengan Digital Payment pada tahun 2019- 2024
Sumber: Data diolah, software VOSviewer.

Hasil visual dari proses pemetaan menggunakan VOSviewer menampilkan bahwa terdapat 5 kluster dan 130 item topik, apabila dipetakan maka sebagai berikut:

- Kluster 1 terdiri dari 36 items topik, yaitu: ability , aseptance, ability ,acceptance , advancement ,awareness , bank , cash , country determinant , dfl , digital financial inclusion , digital literacy , digital payment app ,digital payment platform, digital payment tool , digital payment transaction, digital wallet economic growth , education , evidence, factor, finance, financial literacy program, higher financial literacy, household, implication, individual, lack, lending, mobile money, nigeria, online banking, peer, population, transaction, usage, user
- Kluster 2 terdiri dari 27 items topik, yaitu: access, application, business, business performance, capital, digital marketing, digital payment service, e commerce, ease, financial performance, financial technology, inclusion, influence, interest, mediating role, medium enterprise, msme income, msme performance, msmes, performance, presence, qris, signifikan effect, smes, sustanbility, usesfunless, variable
- Kluster 3 terdiri dari 23 items topik, yaitu: addition, case study, cashless society, convenience, data, decision, digital, digital payment applicatio, digital payment product, digital payment systems, e wallet, electronic money, financial behavior, gen z, generation z, gopay, importance, insight, islamic financial literacy, paper, service, society
- Kluster 4 terdiri dari 22 items topik, yaitu: benefit, challenge, consumer, digital finance, digital financial service, digital payment adoption, digital payment method, digital payment solution, digital payments, empirical study, example, experience, financial,

government, india, literature, online shopping, opportunity, payment, respondent, unified payment interface

- Kluster 5 terdiri dari 22 item topik yaitu : case, consumptive behavior, covid, customer, digital payment technolcy, digitalization, financial management , financial transaction, financial vulnerability, fintech payment, future, gender, generation, intention, lifestyle, low level, order, pandemic, relationship, risk, student , trust



Gambar 2. Visualisasi Overlay peta trend dan perkembangan penelitian terkait Digital Payment (berdasarkan tahun diteliti)

Sumber: Data diolah, software VOSviewer.

Setelah menyaring keyword "Digital payment & Fiancial Literacy" di menu filter, VOSviewer menghasilkan gambar di atas sebagai hasil visualisasi overlay. Gambar overlay menunjukkan bagaimana artikel Digital Pymment tersebar dari waktu ke waktu. Jumlah artikel yang di publish setiap tahun diwakili oleh ukuran lingkaran dan warna lingkaran menunjukkan tahun penerbitan. Warna yang lebih terang menunjukkan bahwa tahun itu baru. Dari 2019 hingga 2024, akan ada peningkatan jumlah artikel yang diterbitkan tentang pembayaran digital dan pengetahuan finansial, seperti yang ditunjukkan oleh visualisasi.



Payment

Sumber: Data diolah, software VOSviewer.

Program perangkat lunak vosviewer menghasilkan temuan visualisasi kepadatan yang terlihat pada gambar di atas. Istilah-istilah yang sering digunakan dalam publikasi ilmiah berkaitan dengan pembayaran digital. Tingkat kepadatan kata kunci yang lebih tinggi dan lebih rendah ditunjukkan oleh dua warna. Plot menunjukkan istilah mana yang lebih sering muncul daripada yang lain. Istilah utama dalam artikel jurnal, misalnya, adalah " Financial Literacy, Digital Pymment, QRIS, Gen Z." Subjek utama yang dibahas dalam jurnal tentang pembayaran digital dan pengetahuan keuangan dirangkum menggunakan visualisasi kepadatan. Menemukan subjek studi yang paling disukai dan artikel jurnal yang relevan dapat dibantu oleh grafik ini.

Berdasarkan hasil visualisasi yang terlampir, terdapat beberapa pokok bahasan yang berkaitan dengan pembayaran digital dan literasi keuangan yang dapat dijadikan pokok bahasan penelitian kajian pustaka, antara lain: (1) Digital payment platform dimana merujuk pada variabel influence, education, risk, business dan acceptance, transaction, factor, household dan country (2) Financial technology yang merujuk pada service, advancement, capital, qris, influencee, msme, digital (3) Financial performance yang merujuk pada inclusion; access, benefit, digital marketing dan performance (4) Digital payment adoption yang merujuk pada variabel governance; awareness, opportunity dan experience, generation Z, student dan electronic money. 5) Digital literacy yang merujuk pada higher digital literacy, online banking; initiative dan lending (6) Digital payment transaction yang merujuk pada case, lack, order; dan paper

Studi Literature Review Terkait Digital Payment Dan Financial Literacy

Pertama, (Pembayaran Digital.) Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, semakin banyak mahasiswa tahu tentang keuangan, semakin baik mereka mengelola keuangan seperti dalam hal menabung, mengatur pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Selanjutnya, penggunaan pembayaran digital juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital (seperti e-wallet dan aplikasi keuangan digital lainnya) cenderung lebih terorganisir dan efisien dalam mengelola keuangannya, karena kemudahan akses dan pencatatan transaksi yang ditawarkan teknologi tersebut. (Izza & Mardiana, 2024)

Kedua, (Pengaruh Modal) Temuan penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan kata lain, peluang peningkatan pendapatan perusahaan meningkat seiring dengan jumlah modal yang dimiliki. Modal memungkinkan pelaku usaha untuk memperluas kapasitas produksi, memperbaiki kualitas layanan, serta mengembangkan bisnisnya. Selanjutnya, penggunaan pembayaran digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penggunaan sistem pembayaran digital seperti e-wallet atau transfer bank memudahkan proses transaksi, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan efisiensi usaha. (Suryawan et al., 2024)

Ketiga (Pembayaran Fintech) Studi menunjukan bahwa menekankan bahwa perilaku keuangan yang sehat tidak hanya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh pengetahuan dan keyakinan diri individu dalam menggunakan teknologi tersebut. Maka dari itu, peningkatan literasi keuangan dan pengembangan kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan, terutama di era digital saat ini. (Erawati et al., 2024)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital memiliki hubungan yang erat dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z. Di era digital yang dinamis, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menjadi semakin penting. Studi ini menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu menggunakan layanan pembayaran digital secara bijak, tidak hanya untuk mempermudah transaksi, tetapi juga dalam menjaga keseimbangan keuangan pribadi. Namun, kemudahan dalam bertransaksi digital juga meningkatkan potensi perilaku konsumtif impulsif, khususnya di kalangan muda. Hal ini menegaskan bahwa tantangan baru muncul seiring pesatnya adopsi teknologi finansial. Penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan bibliometrik menggunakan VOSviewer untuk memetakan tren penelitian dalam lima tahun terakhir, yang memperlihatkan bahwa topik literasi keuangan dan digital payment semakin relevan dan berkembang pesat. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan perlu diintegrasikan dengan edukasi penggunaan teknologi keuangan. Upaya ini penting untuk membangun generasi yang tidak hanya adaptif terhadap inovasi digital, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan bijak, sehingga siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Daftar Pustaka

- Akuntansi, J., Jamil, A. R., Andriani, S., & Alamsyah, A. F. (2024). PERAN FINTECH DALAM MENGURANGI PERILAKU KONSUMTIF BERLEBIHAN : STUDI BIBLIOMETRIX VOSVIEWER. 4(2), 1–10.
- Alvianti, A. D., & Rochayatun, S. (2021). Menngungkap Makna Pengelolaan Keuangan Untuk Kelangsungan Usaha Online Shop mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(3), 99–105. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/2865>
- Andrea Nur Hidayah, & Sartika, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Melalui Locus of Control sebagai Variabel Mediasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 3880–3894. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.275>
- Damayanti, A., & Mardiana. (2023). Peran Financial Technology Sebagai Mediator Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 183–197. <https://doi.org/10.30738/ad.v7i2.14855>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dwie Suwarno Putrri, S., & Andriani, S. (2024). Pemetaan Penelitian Seputar Taxpayer Awareness: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(2), 81–88. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i2.40>
- Erawati, T. S., Lukiasuti, F., & ... (2024). Influence Fintech Payment, Financial Literacy, and Financial Self-Efficacy Against User Financial Behavior Mobile Banking. ... on Islamic Economics <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/icie/article/view/2620>
- Fannouch, A., Gharib, J., & Gahi, Y. (2025). Enhancing DataOps practices through innovative collaborative models: A systematic review. *International Journal of Information Management Data Insights*, 5(1), 100321. <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2025.100321>
- Huda, N., Misbah, M., Miriam, S., Harto, M., Rusmansyah, R., Hamid, A., & Muhammad, N. (2023). Analisis Bibliometrik: Tren Penelitian Berpikir Kreatif. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 14(1), 16. <https://doi.org/10.20527/quantum.v14i1.14387>
- Izza, A., & Mardiana, M. (2024). THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE AND DIGITAL PAYMENT ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR WITH CONSUMPTIVE BEHAVIOR AS A ... JURNAL EKBIS. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/view/2531>
- Keuangan, P., Khoirunnisa, R. A., & Purnamasari, P. E. (2024). *Jurnal E-Bis : EkonomiBisnis*. 8(2), 724–739.
- Kurniawan, D., & Putra, C. I. W. (2023). The effect of financial literacy, performance expectancy, effort expectancy, and money saving to use decision financial technology in the millennial generation in ... In *East Asian J. Multidiscip. Res.* repository.ubharajaya.ac.id. [http://repository.ubharajaya.ac.id/20860/1/East Asian Journal of Multidisciplinary Research %28EAJMR%29 %28sept22- january 23%29.pdf](http://repository.ubharajaya.ac.id/20860/1/East%20Asian%20Journal%20of%20Multidisciplinary%20Research%20EAJMR%29%28sept22-january%2023%29.pdf)
- Natswa, S. L. (2023). Gen Z's Cashless Behavior: How QRIS Moderating Digital Financial Literacy and Spending Behavior Affects on E-Wallet Utilization? *KnE Social Sciences*. <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/15078>
- Nogueira, M. C., Almeida, L., & Tavares, F. O. (2025). Financial Literacy, Financial Knowledge, and Financial Behaviors in OECD Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/jrfm18030167>
- Rajpal, S., Manglani, A., & Dandvate, P. (n.d.). DIGITAL PAYMENT FINTECH SERVICE ADOPTION BY MILLENNIALS AND ZOOMERS (GEN Z) USERS: RESULTS FROM INDIA. In

Suryawan, A., SP, L., & ... (2024). THE INFLUENCE OF CAPITAL, DIGITAL PAYMENTS, AND FINANCIAL LITERACY ON MSME INCOME IN JIMBARAN TRADITIONAL VILLAGE. ... of *Business and ...* . <https://ojsicobuss.stiesia.ac.id/index.php/icobuss1st/article/view/495>

Usman, B., Rianto, H., & Aujirapongpan, S. (2025). Digital payment adoption: A revisit on the theory of planned behavior among the young generation. In *International Journal of Information ...* . Elsevier.

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2667096825000011>

Wijayanto, E., Widiyati, S., Rois, M., & ... (2024). Application of the tam model and financial literacy in qris digital payment decisions (study on Semarang State Polytechnic students). In *International ...* . [pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org/9192/a0c1bafb68f1bbb9d1061edf49560d94ae4f.pdf).

<https://pdfs.semanticscholar.org/9192/a0c1bafb68f1bbb9d1061edf49560d94ae4f.pdf>